



UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA DINI

Fitriatul Jannah^{1*}, Dina Istiana², Riska Jeje³

^{1,2})Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Adi Husada, Surabaya

³)Prodi S1 Fisioterapi, STIKES Adi Husada, Surabaya

*Penulis Korespondensi, Email: fitriatul@adibusada.ac.id

Submitted: 31 Maret 2026, Revised: 23 April 2026, Accepted: 27 April 2026

ABSTRACT

Introduction & Aim: Oral and dental health problems among early childhood remain high, as indicated by the high prevalence of dental caries among children in Indonesia. The low level of proper toothbrushing behavior is one of the main contributing factors. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of kindergarten children in maintaining oral and dental health, as well as to promote healthy habits from an early age. **Method of Activity:** The activity was conducted in the form of health promotion through education, simulation, and question-and-answer sessions. The strategies included: (1) delivering educational materials on oral and dental health, (2) using PowerPoint and animation media to attract children's attention, (3) conducting simulations using dental mannequins as practical tools, (4) demonstrating proper toothbrushing techniques accompanied by educational songs, and (5) evaluating participants through direct observation of their understanding and participation. The target participants were 95 students of TK Kuncup Harapan. **Results:** The activity involved 95 students divided into two sessions. The results showed that the students understood the material and were able to demonstrate proper toothbrushing techniques. All participants showed high enthusiasm during the simulation and interactive activities. **Discussion:** This health promotion activity was effective in improving children's knowledge and skills regarding oral and dental care. The use of interactive educational methods, such as animation and simulation, proved to enhance children's participation. This activity also serves as a preventive effort to reduce the risk of dental caries and to support the improvement of children's health status from an early age.

Keywords: Oral Health, Dental Caries, Health Education, Early Childhood.

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini masih tinggi, ditandai dengan tingginya prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia. Rendahnya perilaku menyikat gigi yang benar menjadi salah satu penyebab utama. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak Taman Kanak-Kanak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut serta membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. **Metode:** Kegiatan dilakukan dalam bentuk promosi kesehatan melalui edukasi, simulasi, dan tanya jawab. Strategi yang digunakan meliputi: 1) penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut, 2) penggunaan media PowerPoint dan animasi untuk menarik perhatian anak, 3) simulasi menggunakan manekin gigi sebagai alat bantu praktik, 4) simulasi menggosok gigi yang benar disertai lagu edukatif, serta 5) evaluasi melalui observasi langsung terhadap pemahaman dan partisipasi peserta. Sasaran kegiatan adalah 95 murid TK Kuncup Harapan. **Hasil:** Kegiatan diikuti oleh 95 murid yang terbagi dalam dua sesi. Hasil menunjukkan murid memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti simulasi dan kegiatan interaktif. **Diskusi:** Kegiatan promosi kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak terkait perawatan gigi dan mulut. Penggunaan metode edukasi yang interaktif seperti animasi dan simulasi terbukti dapat meningkatkan partisipasi anak. Kegiatan ini juga menjadi upaya preventif dalam menurunkan risiko karies gigi serta mendukung peningkatan derajat kesehatan anak sejak usia dini.

Kata kunci: Kesehatan Gigi, Karies Gigi, Edukasi Kesehatan, Anak Usia Dini.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan secara menyeluruh yang perlu mendapat perhatian sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kualitas hidup anak (Peres et al., 2019). Karies gigi terjadi pada anak usia dini akibat interaksi antara faktor perilaku, makanan yang tinggi gula, serta kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Pitts et al., 2021). Kondisi ini dapat berdampak pada gangguan pertumbuhan, nyeri, serta penurunan kualitas hidup anak apabila tidak ditangani dengan baik (Singh et al., 2020). Perilaku menyikat gigi yang tidak tepat, seperti waktu dan teknik yang salah, menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka karies pada anak (Wardani et al., 2024). Edukasi kesehatan sejak usia dini terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk kebiasaan hidup yang sehat, termasuk dalam menjaga dan mempertahankan kebersihan gigi dan mulut (Yuni Astuti & Riama Vensya Sitohang, 2026). Namun, saat ini masih banyak anak yang belum memiliki kesadaran dan keterampilan yang baik dalam merawat kesehatan gigi, sehingga diperlukan adanya intervensi yang edukatif dan menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Putri et al., 2025).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi pada anak menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi yang tinggi, termasuk di Indonesia (Peres et al., 2019). Prevalensi karies gigi permanen mencapai lebih dari 2,5 miliar orang di dunia, sementara itu sebanyak 514 juta anak mengalami karies pada gigi sulung (Jain et al., 2024). Selain itu, hasil meta-analisis terbaru menunjukkan bahwa hampir setengah populasi anak prasekolah di dunia mengalami karies gigi, dengan prevalensi global sekitar 49% (Pitts et al., 2021). Data nasional menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak masih tinggi, sementara perilaku menyikat gigi yang benar masih tergolong rendah (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018). Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa lebih dari 90% anak mengalami karies gigi, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar, terutama pada waktu yang dianjurkan yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes, 2020).

Karies gigi pada anak usia dini merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan kerusakan jaringan keras gigi akibat aktivitas bakteri yang memetabolisme gula menjadi asam, sehingga menyebabkan demineralisasi enamel (Pitts et al., 2021). Kondisi ini sangat dipengaruhi oleh perilaku kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, termasuk kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat serta tingginya konsumsi makanan manis pada anak (Jain et al., 2024). Kurangnya pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyikat gigi dengan benar menjadi hambatan utama dalam pencegahan karies sejak dini (Brilhante et al., 2022). Selain itu, rendahnya efektivitas edukasi konvensional yang kurang interaktif menyebabkan anak sulit memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten (Maklennan et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan intervensi promotif yang inovatif dan interaktif seperti edukasi berbasis simulasi dan media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Upaya pencegahan karies gigi pada anak usia dini dapat dilakukan melalui intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Shirahmadi et al., 2024). Program edukasi



berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan status kesehatan gigi serta perilaku menyikat gigi pada anak melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan (Das et al., 2025). Selain itu, intervensi edukasi yang dilakukan secara langsung melalui praktik menyikat gigi dan keterlibatan aktif anak menunjukkan peningkatan signifikan pada kebersihan gigi dan penurunan plak (Limo et al., 2025). Pendekatan yang melibatkan pendampingan orang tua atau caregiver dalam membimbing anak menyikat gigi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan gigi pada anak prasekolah (Tajudin et al., 2024). Sehingga, diperlukan implementasi program pengabdian masyarakat berbasis edukasi interaktif yang melibatkan anak, sekolah, dan keluarga untuk membentuk kebiasaan hidup sehat serta menurunkan risiko karies gigi sejak usia dini. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak Taman Kanak-Kanak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut serta membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu 12 Februari 2026 di TK Kuncup Harapan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah melalui pengiriman surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20 Januari 2026 dan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah pada tanggal 27 Januari 2026. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan strategi umum yang terdiri dari: 1) jangkauan komunitas yakni seluruh murid TK Kuncup Harapan sebagai sasaran utama kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut; 2) edukasi kesehatan melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut; 3) penggunaan media edukasi yang menarik seperti PowerPoint, animasi, serta lagu edukatif untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi anak; dan 4) penyediaan sarana praktik berupa manekin gigi dan sikat gigi untuk menunjang kegiatan simulasi secara langsung.

Proses pelaksanaan kegiatan ini memerlukan strategi teknis agar kegiatan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi teknis yang digunakan antara lain: 1) melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak sekolah dan guru terkait jadwal serta teknis pelaksanaan kegiatan; 2) menyiapkan materi edukasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini; 3) membagi peserta ke dalam dua sesi untuk menjaga efektivitas penyampaian materi; 4) melaksanakan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi menyikat gigi yang benar menggunakan manekin; 5) melakukan praktik langsung menyikat gigi oleh peserta dengan pendampingan; serta 6) melakukan evaluasi melalui observasi terhadap pemahaman, partisipasi, dan keterampilan anak dalam mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Evaluasi dilakukan sebelum pemberian edukasi dan simulasi (*pre-test*) dan evaluasi akhir setelah pemberian edukasi dan simulasi (*post-test*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi yang disusun berdasarkan literatur terkait kesehatan gigi anak. Kuesioner digunakan untuk menilai pengetahuan serta perilaku menyikat gigi yang mencakup aspek frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi (Bagus et al., 2023). Instrumen disusun dalam bentuk pertanyaan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan mengacu pada



kuesioner yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya, skor dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan jumlah jawaban benar (Wowor et al., 2024). Sasaran kegiatan ini adalah 95 murid TK Kunci Harapan dengan kriteria peserta yaitu anak usia 4–6 tahun yang dalam kondisi sehat dan mampu mengikuti kegiatan edukasi serta praktik menyikat gigi.

3. HASIL KEGIATAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut dimulai dengan registrasi peserta oleh guru kelas, dilanjutkan dengan pembagian kelompok menjadi dua sesi untuk menjaga efektivitas pelaksanaan kegiatan. Selama menunggu giliran, peserta diberikan pengenalan awal mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui media animasi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan PowerPoint yang interaktif, kemudian demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan manekin gigi. Setelah itu, peserta melakukan simulasi menyikat gigi secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian dan guru. Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi tanya jawab serta penguatan materi melalui lagu edukatif untuk meningkatkan pemahaman anak.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi (N=95).

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	47,4%
Perempuan	50	52,6%
Usia		
4 tahun	20	21,1%
5 tahun	40	42,1%
6 tahun	35	36,8%

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik peserta paling banyak adalah peserta perempuan dengan 52,6% sedangkan laki-laki 47,4%. Usia terbanyak adalah di usia 5 tahun dengan prosentase 42,1%, dilanjutkan usia 6 tahun 36,8%, dan terakhir usia 4 tahun 21,1%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi (N=95).

Variabel	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	22	23,1	74	77,8
	Cukup	31	32,6	16	16,9
	Kurang	42	44,3	5	5,3
Keterampilan	Baik	15	15,7	72	75,7
	Cukup	36	37,9	17	17,8
	Kurang	44	46,4	6	6,5

Berdasarkan hasil didapatkan pada Tabel 2 mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didapatkan bahwa *pre test* sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 (44,3%) dan hanya 22 (23,1%) yang berada pada kategori baik dan 31 (32,6%) berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan pemberian edukasi *post test* didapatkan bahwa peserta memiliki



pengetahuan baik meningkat menjadi 74 (77,8%), pengetahuan cukup menjadi 16 (16,9%), dan pengetahuan kurang turun menjadi 5 (5,3%). Sedangkan pada variabel keterampilan didapatkan hasil *pre test* sebagian besar peserta memiliki keterampilan kurang sebanyak 44 (46,4%), hanya 15 (15,7%) pereta ada pada kategori baik, dan 36 (37,9%) ada pada kategori cukup. Setelah dilakukan simulasi teknik menyikat gigi didapatkan peserta yang memiliki keterampilan baik meningkat sebanyak 72 (75,7%), kategori cukup menjadi 17 (17,8%) dan hanya 6 (6,5%) peserta memiliki keterampilan kurang.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian Masyarakat di TK Kuncup Harapan

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa besar peserta mampu memahami materi serta mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar setelah diberikan edukasi, yang menandakan bahwa intervensi promotif melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta *pre test* sebagian besar peserta memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 (44,3%) dan hanya 22 (23,1%) yang berada pada



kategori baik dan 31 (32,6%) berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan pemberian edukasi *post test* didapatkan bahwa peserta memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 74 (77,8%), pengetahuan cukup menjadi 16 (16,9%), dan pengetahuan kurang turun menjadi 5 (5,3%). Sedangkan pada variabel ketarmpilan didapatkan hasil pre test sebagian besar peserta memiliki ketarmpilan kurang sebanyak 44 (46,4%), hanya 15 (15,7%) pereta ada pada kategori baik, dan 36 (37,9%) ada pada kategori cukup. Setelah dilakukan simulasi teknik menyikat gigi didapatkan peserta yang memiliki keterampilan baik meningkat sebanyak 72 (75,7%), kategori cukup menjadi 17 (17,8%) dan hanya 6 (6,5%) peserta memiliki keterampilan kurang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah mampu meningkatkan perilaku kebersihan gigi serta status kesehatan mulut pada anak secara signifikan (Das et al., 2025). Selain itu, penggunaan metode edukasi interaktif seperti animasi, simulasi, dan praktik langsung dalam kegiatan ini terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif seperti permainan, audiovisual, dan experiential learning lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi pada anak (Atif et al., 2024).

Peningkatan kemampuan anak dalam mempraktikkan cara menyikat gigi juga dipengaruhi oleh adanya demonstrasi langsung dan penggunaan alat peraga seperti manekin gigi (Shirahmadi et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi serta menurunkan indeks plak secara signifikan pada anak sekolah (Park et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia, keterbatasan koordinasi motorik, serta kurangnya pembiasaan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari (Brilhante et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh edukasi sesaat, tetapi memerlukan pengulangan, pembiasaan, serta keterlibatan lingkungan seperti orang tua dan guru (Das et al., 2025). Kegiatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak secara positif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan intervensi berupa edukasi kesehatan gigi secara berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif untuk menurunkan risiko terjadinya karies serta meningkatkan kualitas hidup pada anak (Kim & Kim, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, namun masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan dimana dalam kegiatan ini belum adanya kelompok kontrol dimana peningkatan yang terjadi tidak dapat sepenuhnya dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang komprehensif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut di TK Kuncup Harapan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini. Pendekatan interaktif melalui



ceramah, simulasi, dan media edukatif terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta. Disarankan untuk sekolah dapat melanjutkan kegiatan edukasi kesehatan secara rutin serta orang tua dapat mendampingi anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada TK Kuncup Harapan Kota Surabaya yang telah memberikan izin pengabdian masyarakat melalui promosi kesehatan edukatif serta kepada seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Terima kasih kepada mahasiswa DF, MAR, AHA, dan WND yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, M. L. A., Pangestu, P., Munir, M., & Listiyawati, L. (2023). Korelasi Pengetahuan Kesehatan dan Kebersihan dengan Kebersihan Menyikat Gigi Anak: Cross-Sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 35(2), 128-133. 10.24198/jkg.v35i1.46821
- Brilhante, V. O. M., Costa, L. R., & Corrêa-Faria, P. (2022). Evaluating the agreement between children and their parents on dental pain in children using the self-reported method. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 32(5), 686-692. 10.1111/ipd.12947
- Das, H., Janakiram, C., S, V. K., & Karuveetil, V. (2025). Effectiveness of school-based oral health education interventions on oral health status and oral hygiene behaviors among schoolchildren: an umbrella review. *Evidence-Based Dentistry*, 26(2), 110-111. 10.1038/s41432-024-01101-8
- Jain, N., Dutt, U., Radenkov, I., & Jain, S. (2024). WHO's global oral health status report 2022: Actions, discussion and implementation. *Oral Diseases*, 30(2), 73-79. 10.1111/odi.14516
- Kemkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, S., & Kim, S. Y. (2024). Effectiveness of School-Based Oral Health Education for Children and Adolescents in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 36(4), 312-321. 10.1177/10105395241240959
- Limo, L., Ayala-Mendivil, R. E., & Martins, J. G. (2025). EFFECTIVENESS OF ASSISTED TOOTHBRUSHING ON PRESCHOOLERS' ORAL HYGIENE: A CAREGIVER-INTERVENTION APPROACH. *Journal of Evidence-Based Dental Practice*, 25(3), 102138. 10.1016/j.jebdp.2025.102138
- Maklennan, A., Borg-Bartolo, R., Wierichs, R. J., Esteves-Oliveira, M., & Campus, G. (1 décembre 2024). A systematic review and meta-analysis on early-childhood-caries global data. *BMC Oral Health*. BioMed Central Ltd. 10.1186/s12903-024-04605-y



- Park, S. A., Lim, J. N., & Lee, J. Y. (2024). Evaluation of the Effectiveness of Children's Dental Care Programs: A Retrospective Study. *Healthcare (Switzerland)*, 12(7). 10.3390/healthcare12070721
- Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., ... Watt, R. G. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260. 10.1016/S0140-6736(19)31146-8
- Pitts, N. B., Twetman, S., Fisher, J., & Marsh, P. D. (2021). Understanding dental caries as a non-communicable disease. *British Dental Journal*, 231(12), 749-753. 10.1038/s41415-021-3775-4
- Putri, T. P., Suwargiani, A. A., Sukmasari, S., & Sasmita, I. S. (2025). Improvements in tooth brushing behavior in children with autism spectrum disorder using mobile dentistry game application: study experimental. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 9(2), 131-139. 10.24198/pjdrs.v9i2.60752
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Shirahmadi, S., Bashirian, S., Soltanian, A. R., Karimi-shahanjarini, A., & Vahdatinia, F. (2024). Effectiveness of theory-based educational interventions of promoting oral health among elementary school students. *BMC Public Health*, 24(1). 10.1186/s12889-023-17528-0
- Singh, N., Dubey, N., Rathore, M., & Pandey, P. (2020). Impact of early childhood caries on quality of life: Child and parent perspectives. *Journal of Oral Biology and Craniofacial Research*, 10(2), 83-86. 10.1016/j.jobcr.2020.02.006
- Tajudin, A. N. A., Anuwar, A. H. K., Marhazlinda, J., & Yusof, Z. Y. M. (1 juillet 2024). Effectiveness of oral health interventions for schoolchildren from disadvantaged backgrounds: a systematic review protocol. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*. MRE Press. 10.22514/jocpd.2024.076
- Wardani, I. K., Dewi, R. K., Adhani, R., & Garcia, A. (2024). Toothbrushing Behavior and The Incidence of Dental Caries In Children. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 17(2), 196-201. 10.23917/bik.v17i2.4502
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., & Lumbangaol, G. M. P. (2024). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 13(1), 123-131. 10.35790/eg.v13i1.55681
- Yuni Astuti, & Riama Vensya Sitohang. (2026). Effect Of Health Education On Oral Hygiene On Reducing The Risk Of Caries In Primary School Children. *Professional Evidence-based Research and Advances in Wellness and Treatment*, 3(1), 1-12. 10.69855/perawat.v3i1.402